

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi perah merupakan suatu jenis usaha yang berpotensi untuk dikembangkan karena susu sebagai hasil utama dengan kandungan gizi yang tinggi semakin diminati oleh masyarakat. Namun produksi susu dalam negeri belum mampu memenuhi permintaan konsumen, untuk itu pemerintah masih melakukan impor susu. Beberapa wilayah di Indonesia memiliki kondisi alam dan lingkungan yang sesuai untuk sapi perah dengan ketersediaan pakan berupa hijauan yang mencukupi, hal tersebut sangat mendukung untuk beternak sapi perah yang menjanjikan.

Indonesia masih dalam tahap pengembangan budidaya sapi perah, peningkatan populasi dan produktivitas sapi perah terus diupayakan dalam rangka memenuhi kebutuhan susu nasional dan mengurangi susu impor. Sapi perah yang banyak dipelihara yaitu jenis sapi *Friesian Holstein* (FH), karena produksi susunya lebih tinggi dan mudah beradaptasi dengan lingkungan dibandingkan jenis sapi perah lainnya.

Penerapan budidaya sapi perah di peternakan rakyat masih jauh dari tata laksana yang telah ditentukan, kurangnya perhatian peternak terhadap aspek teknis pemeliharaan berdampak pada produktivitas ternak dan kualitas susu yang dihasilkan belum optimal. Dengan penerapan teknis pemeliharaan ternak yang baik dapat memperbaiki produktivitas ternak dan kualitas susu yang dihasilkan, sehingga efisiensi usaha peternakan sapi perah juga akan meningkat dan menguntungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan

keterampilan peternak dalam teknis pemeliharaan, serta mengevaluasinya berdasarkan *Good Dairy Farming Practice*.

Good Dairy Farming Practice (GDFP) merupakan suatu praktek beternak sapi perah yang baik dan benar dengan tujuan untuk meningkatkan usaha peternakan sapi perah (Andriyadi, 2012). Penerapan GDFP sebagai bentuk upaya meningkatkan produktivitas ternak dengan memperbaiki teknis pemeliharaan dan pengelolaan ternak sehingga akan terbentuk suatu usaha peternakan yang lebih produktif dan maju. Standar pedoman GDFP berdasarkan Direktorat Jenderal Peternakan (1983), terdapat 5 aspek yang perlu diperhatikan dan dipenuhi yaitu pembibitan dan reproduksi, nutrisi (manajemen pakan dan air minum), pengelolaan, kandang dan peralatan dan kesehatan ternak.

Peningkatan produksi dan kualitas susu sapi sangat dipengaruhi oleh aspek teknis pemeliharaan terutama pemberian pakan, karena pakan sebagai sumber energi bagi ternak akan menentukan produksi dan komposisi susu. Produksi susu meningkat jika konsumsi pakan juga meningkat, apabila konsumsi pakan sedikit maka produksi susu dapat menurun. Maka pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan ternak agar dapat berproduksi secara optimal. Kualitas susu dapat dinilai dari kandungan zat gizi dan jumlah kontaminasi mikroorganisme pada susu. Susu dapat terkontaminasi bakteri yang berasal dari luar tubuh ternak (*eksternal*) atau dari ternak itu sendiri (*internal*). Kebersihan sapi, peralatan dan lingkungan perlu diperhatikan agar tingkat kontaminasi bakteri semakin berkurang, selain itu proses pemerahan dan penanganan susu juga harus dilakukan dengan tepat.

Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi sentra pengembangan sapi perah untuk wilayah barat, karena kondisi alam yang cukup mendukung. Kecamatan Canduang salah satu kecamatan di Kabupaten Agam yang mempunyai ketinggian diatas 700 meter diatas permukaan laut dan sesuai untuk melakukan usaha ternak perah (BPS Sumbar, 2016). Lassy Dairy Farm merupakan usaha peternakan sapi perah mandiri yang sedang berkembang dan terletak di Kenagarian Lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Peternakan ini didirikan pada tahun 2016 dan dikelola oleh Bapak Suhatri S.T, M.T. Informasi terkait data penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi FH berdasarkan GDFP, produksi dan total koloni bakteri susu belum ada pada usaha ini.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah Menuju *Good Dairy Farming Practices*, Produksi dan Total Koloni Bakteri Susu di Peternakan Lassy Dairy Farm Kabupaten Agam “**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi perah di Peternakan Lassy Dairy Farm.
2. Bagaimana produksi dan jumlah total koloni bakteri susu sapi FH yang dihasilkan di Peternakan Lassy Dairy Farm.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi perah di Peternakan Lassy Dairy Farm.
2. Untuk mengetahui produksi dan jumlah total koloni bakteri susu sapi FH yang dihasilkan di Peternakan Lassy Dairy Farm.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak sebagai informasi dan pedoman untuk bahan pertimbangan penerapan aspek teknis masa yang akan datang.
2. Bagi penulis sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di Fakultas Peternakan terutama pada Bidang Kajian Ilmu dan Teknologi Produksi Ternak.

